



**PENGARUH SIKAP RELIGIUS SISWA TERHADAP
MOTIVASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS
AL QUR'AN (BTQ) PADA KELAS 7 SMPN 2 KEPANJEN
MALANG
SKRIPSI**



Oleh

Fathin Rizqika Mulya

NPM.21901011320

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Rizqika Mulya, Fathin 2023. *Pengaruh Sikap Religius Siswa Terhadap Motivasi Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis (BTQ) Pada Kelas 7 SMPN 2 Kepanjen Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing1: Moh Muslim, S.Pd.I., M.Ag. Pembimbing 2: Bahroin Budiya, S.PdI, M.PdI

Kata Kunci : Pengaruh Sikap Religius, Motivasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Globalisasi pada era saat ini, menjadikan tuntutan bagi lembaga pendidikan meningkatkan kinerja kelembagaan yang efektif dan bermanfaat, yaitu para pendidik merupakan peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Karena peningkatan kualitas pendidik adalah kunci utamanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu perlunya fokus dalam mendidik siswa baik akademis dan sikap religius. Perilaku pada siswa remaja merupakan tahapan pertumbuhan emosi dimana remaja cenderung bersikap ingin menang sendiri, suka mencoba hal-hal baru. Untuk menanggulangi penyimpangan pada remaja dengan memberikan motivasi dan kegiatan yang berkaitan dengan religius. Kegiatan religius dapat di munculkan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan mengadakan BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sikap religius terhadap motivasi ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al Qur'an). Dengan melihat bagaimana sikap religius siswa kelas 7 di SMPN 2 Kepanjen Malang dan bagaimana motivasi terhadap motivasi ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an) pada kelas 7 SMPN 2 Kepanjen Malang. Sebagai rumusan masalah pada penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan menggunakan metode survei. Dalam pengambilan data menggunakan kuesioner, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data ini menggunakan Uji Linearitas Regresi Sederhana serta pengolahan data ini menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 24 dengan taraf signifikan 5%. Populasi dari penelitian ini 264 dan menggunakan 72 sampel menggunakan teknik random Sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket, dengan uji reabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dan memperoleh koefisien reliabilitas sikap religius 0.707 dan motivasi ekstrakurikuler 0.81. Uji validitas menggunakan rumus Product Moment dengan butir pertanyaan sikap religius terdapat 32 menjadi 27 dan motivasi ekstrakurikuler dari 16 menjadi 14 soal

Hasil data yang diperoleh dari nilai sikap religius memperoleh nilai rata-rata 2,33 sedangkan dari nilai motivasi kegiatan ekstrakurikuler 3,37. Dan hasil analisis regresi linear sederhana pada penelitian diperoleh nilai 0,602 hal ini

menunjukkan bahwa nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$. Pada uji linier si ketahui F_{hitung} 0,274 signifikasi sebesar 0,602 simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $0,602 >$ dari $0,05$ maka tidak ada pengaruh. iketahui nilai t_{hitung} sebesar $0,524 < t_{\text{tabel}}$ 6.686 tidak ada pengaruh, R, yaitu sebesar $0,062 > 0,05$ maka tidaka pengaruh

Sedangankan hasil yang diperoleh dari sebaran angket kepada 72 siswa lebih condong memiliki sikap relegius pada ahlak dan motivasi intrinsik. antara sikap relegius dan motivasi esktra kulikuler BTQ tidak didapati pengaruh



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Globalisasi pada era saat ini, menjadikan tuntutan bagi lembaga pendidikan meningkatkan kinerja kelembagaan yang efektif dan bermanfaat, yaitu para pendidik merupakan peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Salah satu keberhasilan atau kegagalan pendidikan ditentukan oleh faktor guru. karena itu, perlu untuk terus berupaya untuk meningkatkan. Karena peningkatan kualitas pendidik adalah kunci utamanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan juga harus mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat yang terus berkembang di era globalisasi ini. Pendidikan sebagai tombak dalam sarana meningkatkan mutu dan sumber daya manusia, karena pendidikan memiliki peran penting. Oleh sebab itu perlunya fokus dalam mendidik siswa baik akademis dan sikap religius

Perilaku pada siswa remaja merupakan tahapan pertumbuhan emosi dimana remaja cenderung bersikap ingin menang sendiri, suka mencoba hal-hal baru, Sikap merupakan suatu respon evaluatif yang didasari proses evaluasi dalam diri individu yang memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai positif dan negatif. Sejalan dengan pernyataan “kenakalan remaja sebagai keinginan untuk mencoba segala sesuatu yang kadang-kadang menimbulkan kesalahan-kesalahan yang menyebabkan kekesalan lingkungan dan orang tua(Nisya Lidya Sayidatun & Sofiah Diah, 2012, p. 563)

Dapat di pahami bahwasanya kenakalan remaja dapat dipengaruhi dari kurang adanya kesadaran beragam. Relativitas religius ini diperoleh dari pengaktulisasian nilai-nilai agama yang mereka dapatkan, sesuai perbuatan dan tingkah laku sehari-hari, pada kalangan remaja ini masih perlu aturan-aturan agama sebagai arahan hidup, petunjuk serta dijadikan sebagai kontrol atas perilaku yang dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan. Perlunya bimbingan sikap religius pada remaja sebagai kontrol terhadap prilakunya

Lebagaimana laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama periode tahun 2016-2022. KPAI tercatat ada sekitar 655 anak yang terkait dalam hukum akibat menjadi pelaku kekerasan sebanyak 506 anak melakukan kekerasan dalam bentuk fisik, 149 anak terjebak kekerasan psikis, databoks (29/07/2022). (Nafis, 2023)

Kenakalan remaja termasuk penyakit sosial berupa perilaku menyimpang. Menurut Kartono (2014) kenakalan remaja dimulai dari hal-hal kecil. Seperti tidak masuk sekolah, mencuri barang milik teman, tidak menghormati orang tua dan guru, berperilaku agresif baik verbal dan non verbal di lingkungan bermain, pergaulan bebas, perilaku sek dini, dan minuman keras. (Nafis, 2023). Maka sari itu perlunya membimbing sikap religius sebagai pedoman bagi remaja

sikap merupakan suatu kecondongan yang relatif menatap reaksi dengan cara baik maupun buruk terhadap suatu hal baik orang maupun barang tertentu (Syah, 2011, p. 118) Sedangkan sikap religius merupakan sebuah keadaan sikap maupun perilaku seseorang ketika melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya (Tingkat & Wiwinda, 2016, p. 191)

Kata religius memiliki makna kata agama Nurkholis Majid menyampaikan, agama bukan terbatas hanya sebuah tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca Al-qur'an dan membaca do'a. Namun agama terdapat makna lebih luas, yaitu keseluruhan tingkah laku, perbuatan manusia yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari, yang dilakukan semata memperoleh ridho Allah. Maha kuasa. Agama meliputi keseluruhan tingkah laku, perbuatan manusia dalam hidup ini, dengan tingkah laku itu akan membentuk keutuhan manusia berbudi luhur yang silandasi percaya, iman kepada Allah dan tanggung jawab di hari kemudian (Almu'tasim, 2016, p. 109)

Juga dapat di pahami Sikap religius merupakan suatu keadaan individu seseorang dimana setiap melakukan atas suatu kegiatan selalu berkaitan dengan agamanya. Berkaitan sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya dan berusaha agar dapat mewujudkan atau memperkuat setiap ajaran agamanya yang di dasari iman dalam batinnya. (Rillafi et al., 2018., p. 191)

Adapun pengertian Syamsul Arifin (Arifin, 2015, p. 76) mengungkapkan bahwa sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang terdapat dorongan pada dirinya untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama

Untuk menanggulangi penyimpangan pada remaja dengan memberikan motivasi dan kegiatan yang berkaitan dengan religius. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Kamus versi online/daring, 2023) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan. Menurut Widjaja adalah motivasi sebuah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang dapat mendorong seseorang untuk

mencapai sebuah tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dapat dijabarkan juga motivasi ialah dorongan mental terhadap seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan (Lisnawat Euis & Patandung Heri, 2022, p. 4).

Baik tidaknya dalam pencapaian tujuan dapat di ketahui dari motivasi seseorang, semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Ketika motivasinya besar seseorang giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, untuk meningkatkan hasil belajarnya dan sebaliknya mereka yang memotivasi kecil terlihat acuh tak acuh serta mudah menyerah akibatnya prestasi belajar peserta didik akan menurun. Motivasi adalah proses internal yang menghidupkan, mengabungkan, dan menjaga perilaku seseorang secara terus menerus. Motivasi seseorang dapat berasal dari dalam yang disebut juga motivasi internal dan motivasi yang berasal dari luar atau biasa dikenal dengan motivasi eksternal. Kegiatan religius dapat di munculkan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pematapan kepribadian peserta didik (Meria, 2018., p. 180)

Seseorang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selalu didasari dengan adanya motivasi. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang di lakukan pada luar jam pelajaran untuk menambah pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang dilakukan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten pada bidangnya dan berkewenangan disekolah.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan kurangnya kesadaran bersikap religius pada remaja sesuai dengan pendapat dari Rika Aswidar dan Siti Zahara Saragih dalam jurnalnya berjudul Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama menyatakan “Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu rendahnya tingkat kesadaran siswa untuk memahami dan mengaplikasikan sikap religius pada kehidupan kesehariannya”. (Aswidar & Zahara Saragih, 2021)

Lembaga pendidikan sekolah menengah pertama SMPN 2 Kepanjen Malang merupakan sekolah yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas bertanggung jawab dan berakhlak sesuai yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Meria, 2018 p. 178)

Berdasarkan observasi pendapat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kepanjen, menyatakan bahwasanya siswa siswi kurang memiliki sikap religius salah satunya terwujud banyak kalangan siswa siswi beragama muslim yang merupakan remaja kurang dapat membaca serta menulis AL-Qur'an. Para siswa dan siswi tersebut bahkan ada yang tidak dapat membaca AL-Qur'an. Sehingga sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang disebut BTQ

(Baca Tulis Al-Qur'an) untuk membimbing siswa dan siswi untuk mulai belajar lagi membaca serta menulis AL-Quran

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Kepanjen khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler yang berjudul: **‘pengaruh sikap religius siswa terhadap motivasi ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an) pada kelas 7 SMPN 2 Kepanjen Malang’**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap religius siswa kelas 7 di SMPN 2 Kepanjen Malang?
2. Bagaimana motivasi terhadap motivasi ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an) pada kelas 7 SMPN 2 Kepanjen Malang?
3. Bagaimana pengaruh sikap religius siswa terhadap motivasi ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an) pada kelas 7 SMPN 2 Kepanjen Malang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menuliskan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian yang ingin diperoleh dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap religius siswa terhadap motivasi ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an) pada kelas 7 SMPN 2 Kepanjen Malang

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas diketahui hipotesis dalam penelitian ini adalah

H0: Tidak terdapat pengaruh sikap religius siswa terhadap motivasi ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an) pada kelas 7 SMPN 2 Kepanjen Malang

H1: Terdapat pengaruh sikap religius siswa terhadap motivasi ekstrakurikuler uji BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an) pada kelas 7 SMPN 2 Kepanjen Malang

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan masukan dan pendukung dalam penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian lebih lanjut yang akan datang

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini sebagai pengalaman dan mengembangkan wawasan pada dunia pendidikan yang sebenarnya, serta menyelesaikan tugas akhir skripsi

b. Bagi sekolah

Diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan guru guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan

c. Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi serta masukan program agar dapat dikembangkan lebih baik

d. Bagi siswa

Adanya penelitian ini mampu mengukur kemampuan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ

F. Definisi Operasional

1. Sikap religius

Sikap religius merupakan suatu keadaan individu seseorang dimana setiap melakukan atas suatu kegiatan selalu berkaitan dengan agamanya. Berkaitan sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya serta berusaha agar dapat mewujudkan atau memperkuat setiap ajaran agamanya yang didasari iman dalam batinnya

2. Motivasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pematapan kepribadian peserta didik

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sikap religius siswa kelas 7 di SMPN 2 Kepanjen Malang
kesimpulan bahwa mayoritas siswa SMPN 2 Kepanjen kelas 7 memiliki sikap religius dengan rata rata 2,33 dari seluru populasi siswa sebanyak 264 dengan sempel 72 siswa dengan nilai rata-rata tertinggi pada sikap ahlak dapat di fahami bahwa siswa SMPN 2 Kepanjen terkusus kelas 7 memiliki ahlak yang baik.
2. Motivasi terhadap motivasi ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an) pada kelas 7 SMPN 2 Kepanjen Malang
kesimpulan bahwa mayoritas siswa SMPN 2 Kepanjen kelas 7 memiliki motivasi ekstrakurikuler BTQ dengan rata rata 3,37 dari seluru populasi siswa sebanyak 264 dengan sempel 72 siswa . Nilai rata-rata yang tertinggi ditujukan pada inntroskopik. Motivasi intrinsik berdasarkan sumbernya datang dalam diri orang yang bersangkutan dan motivasi ekstrinsik apabila sumbernya adalah lingkungan diluar diri orang yang bersangkutan Motivasi intrinsik dibagi menjasi dua yaitu kebutuhan dan harapan.
3. Pengaruh sikap religius siswa terhadap motivasi ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an) pada kelas 7 SMPN 2 Kepanjen Malang
Telah diketahui nilai constant (a) sebesar 43,766 sedangkan nilai (b) 6.546 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis pengambilan keputusan

dalam uji regresi linear sederhana. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel anova diperoleh nilai signifikansi sebesar sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai $t =$ diketahui nilai t_{hitung} sebesar $0,524 < t_{tabel} 6.686$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dari tabel anova diperoleh nilai $F_{hitung} 0,274$ dengan signifikansi sebesar $0,602$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $0,602 >$ dari $0,05$ maka tidak ada pengaruh.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian diadakannya penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh sikap religius siswa terhadap motivasi ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an) dan dapat juga ditambah dengan variabel lain.
2. Kepada siswa disarankan agar lebih meningkatkan sikap religius dengan aktif serta patuh dalam menjalankan perintah agama dan meningkatkan kualitas ibadah. Senantiasa termotivasi dalam menjalankan kegiatan yang positif salah satunya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ.
3. Kepada guru disarankan agar dapat selalu memberikan dorongan kepada siswa agar senantiasa memiliki sikap yang baik dan memiliki sikap religius agar terjaga dari pengaruh negatif, dan selalu mengevaluasi kegiatan ekstra BTQ agar selalu berkembang lebih baik.

4. Bagi sekolah lebih memberikan dukungan serta support dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ dengan memberikan fasilitas dan perhatian khusus pada kegiatan ekstrakurikuler BTQ.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar. (2016). PENGUATAN MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS QURAN DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN ORGANISASI (TPA) . *Jurnal Al-Ta'dib*, 9.
- Almu'tasim, A. (2016). *PENCIPTAAN BUDAYA RELIGIUS PERGURUAN TINGGI ISLAM (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)* (Vol. 3, Issue 1).
- Arif. (2012). *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter*.
- Arifin, S. (2015). *Psikologi Agama*. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara.
- Arikunto suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* . Rineka Cipta .
- Aswidar, R., & Zahara Saragih, S. (2021). *Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 6(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1>
- Azhari Rafidah. (2019). *studi komparasi sikap religius antara siswa fording dan non boarding di MTS Hidayatus Sholihin Kediri*.
- Candra, O., & Wahyudi, W. (2020). Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di smp negeri 9 pekanbaru. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.70-78>
- Citra Azzahra, A., Rahmat, A., Tamami, B., Kamila, N., Putri, S. L., Kuriawan, D., Islam, P. A., Islam, A., Muhammadiyah Jakarta, U., Dahlan, J. K. H. A., Ciputat, C., Selatan, T., Komunikasi, I., Sosial, I., Politik, D., Masyarakat, K., Kesehatan, F., Universitas, M., & Jakarta, M. (n.d.). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ PENGUATAN PEMBELAJARAN BTQ PADA ANAK SDN WARU JAYA GUNA MENCIPTAKAN GENERASI YANG QUR'ANI*.
- Cowden, R. G., Crust, L. , Duckett, T. R., & Jackman, P. C. (2019). Perfectionism and motivation in sport: the mediating role of mental toughness. *S Afr J*, 115(1/2).
- Diana. (2019). *PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BERAGAMA TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 JETIS*.

- Didik, D., & Supriyadi, S. (2021). Strengthening Moral Values in Formation of Religious Attitudes of Elementary School Students Based on Thomas Lickona's Theory. *Academia Open*, 6. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2688>
- Fitriani, M. I. (2015). *POLA PENGEMBANGAN PROGRAM SUASANA RELIGIUS MELALUI AKTUALISASI NILAI-AKTIVITAS DAN SIMBOL-SIMBOL ISLAMI DI MADRASAH*. 9(1), 21–42.
- Ghozali. (n.d.). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Groves, R. M. (2010). *Survey Methodology* (ISBN 0-471-48348-6).
- Hatmoko, J. H. (2013). Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorker di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, , 4(4).
- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk* (Nurul Falah Atif). PT Refika Aditama.
- Inriyani, Y., & Wahjoedi, S. (n.d.). *PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS*.
- Jalaludin. (2016). *Psikologi Agama*. Rajawali pres.
- Kamus versi online/daring. (2023). *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. 5 Januari.
- Kuspriyani, D. S., & Setyawati, H. (2014). Survei Motivasi Berprestasi Atlet Klub Bulutangkis Pendowo Semarang . *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 1(2).
- Lisnawat Euis, & Patandung Heri. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 8 No1.
- Maulana Wahyu Riski. (2020). *MINAT DAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMP NEGERI SE KECAMATAN KERSANA KABUPATEN BREBES TAHUN PELAJARAN 2019/2020*.
- Meria, A. (n.d.). *EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN DIRI PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN*.
- Musfirah.et.al. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Latifah Putri Syalina, Ed.). Penerbit insan cendekia mandiri.

- Nafis, M. (2023, February 15). *Krisis Identitas Mengancam Masa Depan Remaja*.
<https://Timesindonesia.Co.Id/Kopi-Times/446125/Krisis-Identitas-Mengancam-Masa-Depan-Remaja>.
- Nisya Lidya Sayidatun, & Sofiah Diah. (2012). Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja. *JURNAL PSIKOLOGI*, 7 NO.2, 562–584.
- Ramadhani, S., Syahfitri, D., & Taman Kanak-Kanak Dewi Sartika Tanjung Pura, G. (n.d.). *PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 TANJUNG PURA*.
- rasetyo, D. E., & Damrah, & Marjohan. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1(2).
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 3(1).
- Rillafi, A., 1*, F., Anggraeni, Y., Wardani, I., & Nuari, D. (n.d.-a). *MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUS UNTUK MENGURANGI INDIVIDUALISME PADA SISWA DI ZAMAN GLOBAL*.
- Rillafi, A., 1*, F., Anggraeni, Y., Wardani, I., & Nuari, D. (n.d.-b). *MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUS UNTUK MENGURANGI INDIVIDUALISME PADA SISWA DI ZAMAN GLOBAL*.
- Rumiani. (2016). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. . *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* , 3(2).
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (F. Hutari, Ed.). Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.
- Suhada, H., Saptono, A., Setiani Rafika, A., AMIK Raharja Informatika, D., STMIK Raharja, D., Jendral Sudirman No, J., & Cikokol, M. (2018). *PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU AKHLAK SISWA (KARAKTER)*. In *Agustus* (Vol. 4, Issue 2).
- Suharyat, Y., Pd, M., & Abstrak,). (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA SIKAP, MINAT DAN PERILAKU MANUSIA*.
- Susanti, V., Sitompul, H., & Tambunan, H. (2018). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP HASIL*

BELAJAR KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA. In
Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol. 11, Issue 1).

Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Pt. Remaja Roesdakarya
2011),118. Pt. Remaja Roesdakarya .

Tingkat, D., & Wiwinda, R. (2016). *HUBUNG
AN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Vol. 15, Issue 1).

Uno, H. B. (2016). *Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Zuhairini. (2013). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

